

**UPAYA PEWARISAN TARI BUII- BUII DI NAGARI PAUH IX
KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DEDE PUTRI PERDANI
NIM. 1101116/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Pewarisan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX
Kecurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Dede Putri Perdani

NIM/TM : 1101116/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2018

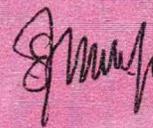
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



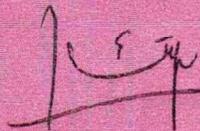
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

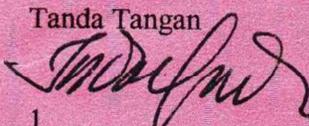
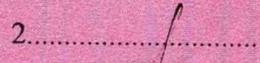
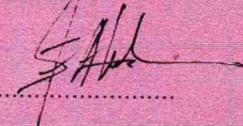
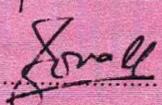
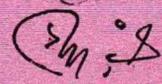
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Pewarisan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Dede Putri Perdani
NIM/TM : 1101116/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2018

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Fuji Astuti, M.Hum. | 3.  |
| 4. Anggota | : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. | 4.  |
| 5. Anggota | : Susmiarti, SST., M.Pd. | 5.  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Putri Perdani
NIM/TM : 1101116/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Pewarisan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dede Putri Perdani
NIM/TM. 1101116/2011

ABSTRAK

Dede Putri Perdani. 2018. Upaya Pewarisan tari Buai–Buai di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan upaya Pewarisan Tari Buai–Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, opservasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, melaksanakan display data/penyiapan data dan mengambil kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Buai–Buai ini hampir mengalami kepunahan di karenakan jumlah pewaris yang sudah mulai tua. Upaya pewarisan tari Buai – Buai yang dilakukan oleh sanggar Minang Saiyo adalah dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat selaku generasi penerus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “Upaya Pewarisan tari Buai–Buai di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada ketiga dewan penguji Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum, Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
5. Tokoh, seniman, Sanggar Minang Saiyo dan Dinas Budaya dan Pariwisata kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua, serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Tari..... | 7 |
| 2. Tari Tradisional..... | 8 |
| 3. Upaya | 8 |
| 4. Pewarisan | 9 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 10 |
| C. Kerangka Konseptual | 11 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 14 |
| B. Objek penelitian | 14 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 14 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 16 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 18 |

| | |
|---|----|
| B. Asal Usul Tari Buai – Buai di Nagari Pauh IX | 24 |
| C. Upaya Pewarisan Tari Buai - Buai | 78 |
| 1. Langkah – langkah Upaya Pewarisan Tari Buai - Buai | 78 |
| 2. Pelaksanaan Upaya Pewarisan Tari Buai - Buai | 79 |
| 3. Pertunjukan Tari Buai | 87 |
| 4. Kesan dan Pesan Pimpinan Sanggar terhadap Kegiatan | 90 |
| 5. Latihan Rutin Tari Buai – Buai | 71 |
| D. Pembahasan | 93 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Deskripsi Gerak Lasuang Manumbuak Padi | 26 |
| 2. Deskripsi Gerak Malunyah..... | 30 |
| 3. Deskripsi Gerak Lenggang Karayia..... | 33 |
| 4. Deskripsi Gerak Barabah Bagaluik | 37 |
| 5. Deskripsi Gerak Manggaro..... | 39 |
| 6. Deskripsi Gerak Manggirai..... | 42 |
| 7. Deskripsi Gerak Hitam Putihah..... | 46 |
| 8. Deskripsi Gerak Barabah Pulang Mandi | 50 |
| 9. Deskripsi Gerak Maisi Parian..... | 53 |
| 10. Deskripsi Gerak Alang Malayok | 55 |
| 11. Deskripsi Gerak Manyabik..... | 59 |
| 12. Deskripsi Gerak Malipek..... | 62 |
| 13. Deskripsi Gerak Rantak Kudo | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Peta Wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang | 18 |
| 2. Kantor Lurah Kuranji | 20 |
| 3. Mesjid Muhajirin | 21 |
| 4. SDN. 52 Kuranji | 23 |
| 5. Group Randai minang Saiyo..... | 25 |
| 6. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan Sa..... | 28 |
| 7. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan Tu | 28 |
| 8. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan Du..... | 29 |
| 9. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan a | 29 |
| 10. Gerak Malunyak Hitungan Sa | 31 |
| 11. Gerak Malunyah Hitungan Tu..... | 31 |
| 12. Gerak Malunyah Hitungan Du..... | 32 |
| 13. Gerak Malunyah Hitungan a..... | 32 |
| 14. Gerak Lenggang Karayia Hitungan Sa..... | 34 |
| 15. Gerak Lenggang Karayia Hitungan Tu..... | 35 |
| 16. Gerak Lenggang Karayia Hitungan Du | 35 |
| 17. Gerak Lenggang Karayia hitungan a | 36 |
| 18. Gerak Barabah Bagaluik hitungan Sa..... | 38 |
| 19. Gerak Barabah Bagaluik Hitungan Tu | 38 |
| 20. Gerak Manggaro Hitungan Sa | 40 |
| 21. Gerak Manggaro Hitungan Tu..... | 41 |
| 22. Gerak Manggaro hitungan Du | 41 |
| 23. Gerak Manggaro Hitungan a | 42 |
| 24. Gerak Manggirai Hitungan Sa | 44 |
| 25. Gerak Manggirai Hitungan Tu..... | 44 |
| 26. Gerak Manggirai Hitungan Dua | 45 |
| 27. Gerak Manggirai Hitungan Ti | 45 |
| 28. Gerak Manggirai Hitungan Ga | 46 |

| | |
|--|----|
| 29. Gerak Hitam Putih Hitungan Sa | 48 |
| 30. Gerak Hitam Putih Hitungan Tu | 48 |
| 31. Gerak Hitam Putih Hitungan Du | 49 |
| 32. Gerak Hitam putih Hitungan A..... | 49 |
| 33. Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan Sa..... | 51 |
| 34. Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan Tu | 51 |
| 35. Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan Du..... | 52 |
| 36. Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan A..... | 52 |
| 37. Gerak Maisi Parian Hitungan Sa | 54 |
| 38. Gerak Maisi Parian hitungan Du | 54 |
| 39. Gerak Maisi Parian Hitungan a | 55 |
| 40. Gerak Alang Malayok Hitungan Satu | 57 |
| 41. Gerak Alang Malayok Hitungan Dua | 57 |
| 42. Gerak Alang Malayok Hitungan Tiga | 58 |
| 43. Gerak Alang Malayok Hitungan Empat | 58 |
| 44. Gerak Manyabik Hitungan Sa | 60 |
| 45. Gerak Manyabik Hitungan Tu | 60 |
| 46. Gerak Manyabik Hitungan Du | 61 |
| 47. Gerak Manyabik Hitungan a | 61 |
| 48. Gerak Malipek Hitungan Sa | 63 |
| 49. Gerak Malipek Hitungan Tu..... | 64 |
| 50. Gerak Malipek Hitungan Tiga | 64 |
| 51. Gerak Rantak Kudo Hitungan Satu | 65 |
| 52. Gerak Rantak Kudo Hitungan Dua | 66 |
| 53. Dama Togok | 67 |
| 54. Sasampiang | 68 |
| 55. Ikek Jurai | 68 |
| 56. Kapalo Deta | 69 |
| 57. Kostum Penari Lengkap | 69 |
| 58. Gendang | 70 |
| 59. Saluang | 71 |

| | |
|---|----|
| 60. Kegiatan latihan 1 | 76 |
| 61. Pengambilan absen | 76 |
| 62. Foto latihan harikedua | 77 |
| 63. Peneliti memperbaiki gerak penari | 77 |
| 64. Peneliti mengajak penari menonton Tari Buai – Buai..... | 78 |
| 65. Peneliti memantau gerak penari | 79 |
| 66. Penampilan Tari Buai – Buai..... | 83 |
| 67. Latihan rutin Tari Buai – Buai | 86 |
| 68. Latihan rutin Tari Buai – Buai | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Informan
2. Daftar Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang mampu menterjemahkan perilaku budaya dan sosial yang terdapat dalam masyarakat pemilikinya. Pada gilirannya kesenian tidak dapat berjalan tanpa adanya kebudayaan yang melestarikannya. Kesenian tercipta berlandaskan pada nilai-nilai dan sistem budaya yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Sehingga kesenian mampu menjadi sarana untuk memproklamkan kebudayaan dan mampu memperkenalkan masyarakat yang memiliki budaya tersebut pada dunia luar. Sebab itu, sebagian masyarakat menjadikan kesenian sebagai alat propaganda dan publikasi kebudayaan.

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya, seperti yang dikemukakan oleh Kayam (1981: 38/39), bahwa :

“Kesenian itu tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, karena kesenian sebagai salah satu produk dari masyarakat yang memiliki kebudayaan. Kesenian itu adalah kreatifitas manusia yang memiliki kebudayaan dan dengan demikian masyarakat bertugas memberi peluang untuk bergerak memelihara dan menularkan, serta mengembangkan untuk menciptakan kebudayaan baru”.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian yang terdapat di Indonesia pada umumnya berangkat dari keberadaan masyarakat sendiri. Hal tersebut di atas juga ditemukan di dalam etnis Minangkabau, berbagai macam jenis dan ciri kesenian tradisional yang ada seperti : seni musik, seni teater, seni rupa, seni patung / pahat dan sebagainya.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan hasil kreativitas manusia dalam mengungkapkan atau mengekspresikan masalah keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media, sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat di pisahkan begitu saja. Dengan arti kata bahwa manusia hidup berkesenian, menciptakan, memelihara, dan mengembangkan yang di dukung ilmu pengetahuannya.

Kesenian tradisional tidak semua dapat kita kenal dan ketahui karena di sebabkan beberapa faktor di antaranya letak daerah yang jauh dari pusat kota dan sulit di jangkau oleh media masa, dan juga merupakan aset yang tidak ternilai harganya dan dapat di banggakan dan di kembangkan. Kebudayaan tradisional itu tidak kalah bagusnya apabila di bandingkan dengan budaya yang sudah di kenal atau yang sudah di ketahui masyarakat luas, dan hal ini cukup membanggakan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Minangkabau pada khususnya. Adapun beberapa kesenian yang sudah di kenal seperti : Tari Gandang, Tari Mancak Piring, Tari Buai – Buai.

Kota Padang sebagai satu sub – kultural di Minangkabau merupakan salah satu dari daerah yang memiliki bermacam – macam bentuk kesenian tradisional. Di Kota Padang tepatnya di Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji memiliki banyak kesenian yang belum di kenal oleh masyarakat luas.

Salah satu kesenian tradisional yang akan di teliti di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kurani Kota Padang yaitu “ Tari Buai – Buai“. Tarian ini menggambarkan seorang ibu yang sedang meninabobokkan

anaknyanya. Harfiahnyanya tari ini melambangkan proses pemberian nasihat pada anaknyanya yang sedang tumbuh dewasa agar kelak akan menghadapi proses regenerasi.

Tari Buai – Buai ini pada zaman dahulu muncul pada waktu Upacara adat / Upacara batagak Penghulu. Upacara yang mengalami proses pergantian atau regenerasi antara yang tua dan yang muda. Kalau di lihat munculnya Tari Buai – Buai pada upacara Penghulu ada kaitannya dengan hubungannya dengan proses pergantian regenerasi untuk masa yang akan datang. Sifatnya terjadi pemberian nasihat pada anak yang di buai – buai (di ayun)

Tari Buai – buai kalau di lihat dari bentuk penyajiannya, sangat sederhana, bentuk gerakannya yang di tarikan oleh dua orang penari atau lebih yang sedang meninabobokan anaknyanya sambil bersenandung. Bentuk gerakannya berasal dari bentuk jurus pencak silat yang berkembang di daerah Pauh, yang terkenal dengan silat Pauh.tari ini ketika era pra kemerdekaan dan awal orde baru di sajikan pada waktu upacara batagak penghulu saja.

Tari Buai – Buai merupakan tari Tradisi yang belum mengalami Pengembangan, jadi dapat di lihat dari tata rias, kostum yang di pakai sangat sederhana serta pola lantai dan gerakan yang sangat monoton.

Namun seiring perkembangan zaman tari Buai – Buai mengalami permasalahan dengan pewarisnya, karena semakin lama pewaris tari Buai – Buai ini semakin berkurang. Hal ini di karenakan para pewaris sudah sibuk dengan urusan pribadi masing – masing. Begitupun dengan masyarakat Pauh yang kurang memperhatikan keberadaan dan kelestarian tari Buai – Buai akan mengalami kepunahan dan hilang. .

Tari tradisional pada masa lampau merupakan perwujudan dari kehidupan dan perilaku masyarakat di dalam tindakan sosialnya. Sebab itu tari tradisional Minangkabau sampai saat ini masih tetap bertahan, meskipun terdapat pasang surut dalam aktifitas dan perkembangannya dan mengalami penurunan peminat bagi generasi untuk mempelajari tari tradisional tersebut.

Seni tari merupakan bentuk aktifitas budaya dari manusia yang merupakan bagian dari kesenian. Seni tari ini sudah di budayakan oleh manusia sejak mereka mengenal kebudayaan sebagai bagian dari hidupnya, karena pada awalnya seni tari muncul dari tingkah laku atau kebiasaan manusia yang di tata dan di susun pola – polanya oleh norma yang berlaku di daerah tempat tari itu tumbuh dan berkembang.

Merujuk persoalan di atas peneliti ingin menelusuri penelitian mengenai persoalan sistem pewarisan Tari Buai – buai di Nagari Pauh. Penelitian ini peneliti fokuskan pada permasalahan yang berhubungan dengan Upaya pewarisan tari Buai – buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di lakukan penelitian dan dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian Tari Buai –Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang.
2. Fungsi Tari Buai – Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang.

3. Upaya Pewarisan Tari Buai – Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar lebih fokus dalam melakukan penelitian maka peneliti memfokuskan pada masalah Upaya Pewarisan Tari Buai- buai di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimanakah Upaya Pewarisan Tari Buai – buai di Nagari Pauh IX kelurahan kuranji Kecamatan Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan Upaya pewarisan Tari Buai – buai di Nagari Pauh IX Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak terkait sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak di bidang kebudayaan.

3. Menambah pengetahuan tentang kesenian daerah bagi pembaca tulisan ilmiah ini.
4. Sebagai bahan masukan dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau bagi masyarakat setempat.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah bertujuan untuk menentukan sikap yang benar pada suatu pandangan. Sebagai teori pendukung untuk memperjelas tentang kesenian di tengah – tengah masyarakat, yang tumbuh dari kebudayaan masyarakat tradisional yang berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat.

1. Tari

Suzane K. Langer (1977: 17) juga menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang di bentuk secara ekspresif dan distilisasi yang di ciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat di nikmati dengan rasa . seiring dengan pendapat corry hartong dalam soedarsono (1977) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak – gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah di butuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat silatif dan distortif. Derak silatif adalah gerak yang mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk – bentuk yang indah. Sedangkan gerak distorsif adalah gerak yang mengalami pengolahannya melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilisasi.

Dari beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa tari adalah gerak gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi

jiwa manusia yang di susun dan dapat memberikan kesenangan kepada prilakunya.

Berkaitan dengan Tari Buai – Buai yang akan penulis teliti dapat di simpulkan bahwa Tari Buai – Buai juga memiliki keindahan yang khas dan di gunakan sebagai media pengungkapan ekspresi penarinya untuk menggambarkan pemberian nasehat sang ibu kepada anaknya yang kelak akan berajak dewasa.

2. Tari Tradisional.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (2001: 539) “Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun”.

Sedangkan soedarsono (1977: 29) mengatakan “Tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola – pola yang telah ada.

Dari pendapat para ahli di simpulkan Tari Tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan selalu berpegang teguh kepada adat istiadat setempat. Sehubungan dengan pendapat para ahli bahwa Tari Buai – buai adalah tari tradisional karena Tari Buai – buai adalah salah satu tarian yang tercipta dari peristiwa adat yang telah mengalami perjalanan yang panjang.

3. Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (tt : 780) mengartikan kata “Upaya“ sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud ,

memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam pengertian lain upaya di sebut juga sebagai suatu wujud keinginan untuk mencapai tujuan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang di inginkan.

Maksud upaya disini yaitu usaha yang di lakukan peneliti untuk mewariskan kembali Tari buai – Buai kepada generasi penerus yang belum mengenal tari tradisi ini

Harmaizar Z (1997: 126) berdefinisi suatu usaha adalah suatu bentuk upaya yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan tertentu, baik yang di selenggarakan oleh perorangan maupun bersama. Sehubungan dengan definisi tersebut, maka usaha bias di artikan sebagai langkah–langkah yang di lakukan untuk memperkenalkan kembali aset daerah yang terlupakan. Disisi lain, usaha yang di maksud lebih di tekankan kepada upaya yang menghidupkan kembali generasi muda yang belum mengenal kesenian tradisional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa usaha yang dapat di kembangkan dengan cara di lakukan secara tetap dan terus menerus, sehingga sesuatu tersebut menjadi lebih baik. Sehubungan dengan itu, tari Buai – Buai di usahakan tetap hidup di garis keturunanya agar system pewarisan tetap terjaga.

4. Pewarisan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Desi Anuar (21 : 595) mengatakan bahwa :

“Waris adalah orang yang berhak menerima pusaka / peninggalan orang telah meninggal. Warisan : harta peninggalan / pusaka. Mewarisi : mendapat pusaka dari / menerima sesuatu yang di tinggalkan. Mewariskan: memberi pusaka kepada si penerima waris. Warisan: sesuatu yang di wariskan seperti harta/nama baik/harta pusaka. Pewaris : proses, perbuatan cara mewarisi atau mewariskan “.

Sedangkan menurut Indrayuda (2014 : 56)

“Pewarisan berarti sebuah aktivitas penerahan sesuatu harta benda, budaya, maupun ideology dari perorangan maupun kelompok orang atau masyarakat kepada generasi yang berada di bawahnya secara silsilah keturunan dan generasi komunal”.

Warisan budaya dan adat sangat berlaku di tengah–tengah masyarakat Minangkabau secara turun menurun. Warisan budaya yang di maksud hanya dapat di wariskan secara lisan dan perilaku secara berkesinambungan dari generasi lalu kegenerasi masa kini.

Dapat di simpulkan bahwa tari tradisional merupakan salah satu identitas suatu kelompok masyarakat dan di wariskan secara turun temurun agar tari tersebut tidak mengalami kepunahan. Begitupun dengan tari Buai – Buai yang juga memiliki pewarisannya.

B. Penelitian Relevan

Dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan persiapan untuk memenuhi materi yang akan di bahas dengan cara studi pustaka. Di tinjau dari studi pustaka peneliti dahulu yang mengangkat tentang Sistem Pewarisan Tari, yakni:

Fani Putri Anggraini 2013, dalam skripsinya berjudul “ Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Yaitu dengan di fokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang di lakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Mancak Padang bagi pemuda – pemuda yang ada di nagari pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Susanti Syahjohan, 2014 skripsi yng berjudul “ Tari Buai – buai Dalam Masyarakat Pauh IX Padang Masa Kini : Tinjauan Perubahan “ Skripsi ini membahas tentang perubahan Tari Buai – Buai dan penyebab perubahan tersebut pada saat ini, dalam kehidupan masyarakat pauh kota padang. Penelitian ini akan menelusuri permasalahan yang berhubungan dengan perubahan tari Buai – buai dan penyebab perubahannya dalam kehidupan masyarakat Pauh Kota Padang saat ini.

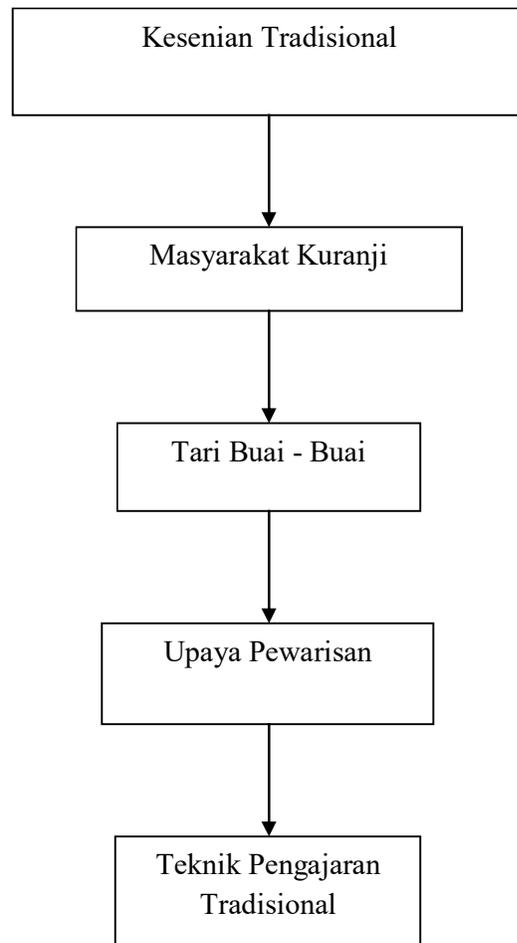
Lita Novia, 2015 Skripsi yang berjudul “ Sistem Pewarisan Tari Adok di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok “ Skripsi ini membahas tentang pewarisan tari Adok dengan metode penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Tarian Adok ini merupakan tarian tradisional yang memakai sistem pewarisan tertutup yang mana hanya di wariskan kepada orang yang memiliki pertalian darah dengan pewaris seperti: Pewaris dari mamak kekemenakan atau dari ayah ke anak.

C. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini yang pertama sekali akan menjelaskan tentang keberadaan masyarakat pauh secara umum. Kemudian di lanjutkan

secara singkat kesenian tradisional yang di miliki Masyarakat Pauh ,di lanjutkan dengan system pewarisan Tari Buai – buai yang mana tari ini di wariskan melalui sistem tertutuamun juga menggunakan sistem pewarisan terbuka.

Untuk merancang kerangka konseptual dalam penelitian ini,maka penelitian menggunakan kerangka konseptual sebagai beriku:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB II

KERANGKA TEORITIS

D. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah bertujuan untuk menentukan sikap yang benar pada suatu pandangan. Sebagai teori pendukung untuk memperjelas tentang kesenian di tengah – tengah masyarakat, yang tumbuh dari kebudayaan masyarakat tradisional yang berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat.

5. Tari

Suzane K. Langer (1977: 17) juga menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang di bentuk secara ekspresif dan distilisasi yang di ciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat di nikmati dengan rasa . seiring dengan pendapat corry hartong dalam soedarsono (1977) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak – gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah di butuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan unsur keindahannya bersifat silatif dan distortif. Derak silatif adalah gerak yang mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk – bentuk yang indah. Sedangkan gerak distorsif adalah gerak yang mengalami pengolahannya melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilisasi.

Dari beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa tari adalah gerak gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi

jiwa manusia yang di susun dan dapat memberikan kesenangan kepada prilakunya.

Berkaitan dengan Tari Buai – Buai yang akan penulis teliti dapat di simpulkan bahwa Tari Buai – Buai juga memiliki keindahan yang khas dan di gunakan sebagai media pengungkapan ekspresi penarinya untuk menggambarkan pemberian nasehat sang ibu kepada anaknya yang kelak akan berajak dewasa.

6. Tari Tradisional.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (2001: 539) “Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun”.

Sedangkan soedarsono (1977: 29) mengatakan “Tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola – pola yang telah ada.

Dari pendapat para ahli di simpulkan Tari Tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan selalu berpegang teguh kepada adat istiadat setempat. Sehubungan dengan pendapat para ahli bahwa Tari Buai – buai adalah tari tradisional karena Tari Buai – buai adalah salah satu tarian yang tercipta dari peristiwa adat yang telah mengalami perjalanan yang panjang.

7. Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (tt : 780) mengartikan kata “Upaya“ sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud ,

memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam pengertian lain upaya di sebut juga sebagai suatu wujud keinginan untuk mencapai tujuan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang di inginkan.

Maksud upaya disini yaitu usaha yang di lakukan peneliti untuk mewariskan kembali Tari buai – Buai kepada generasi penerus yang belum mengenal tari tradisi ini

Harmaizar Z (1997: 126) berdefinisi suatu usaha adalah suatu bentuk upaya yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan tertentu, baik yang di selenggarakan oleh perorangan maupun bersama. Sehubungan dengan definisi tersebut, maka usaha bias di artikan sebagai langkah–langkah yang di lakukan untuk memperkenalkan kembali aset daerah yang terlupakan. Disisi lain, usaha yang di maksud lebih di tekankan kepada upaya yang menghidupkan kembali generasi muda yang belum mengenal kesenian tradisional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa usaha yang dapat di kembangkan dengan cara di lakukan secara tetap dan terus menerus, sehingga sesuatu tersebut menjadi lebih baik. Sehubungan dengan itu, tari Buai – Buai di usahakan tetap hidup di garis keturunanya agar system pewarisan tetap terjaga.

8. Pewarisan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Desi Anuar (21 : 595) mengatakan bahwa :

“Waris adalah orang yang berhak menerima pusaka / peninggalan orang telah meninggal. Warisan : harta peninggalan / pusaka. Mewarisi : mendapat pusaka dari / menerima sesuatu yang di tinggalkan. Mewariskan: memberi pusaka kepada si penerima waris. Warisan: sesuatu yang di wariskan seperti harta/nama baik/harta pusaka. Pewaris : proses, perbuatan cara mewarisi atau mewariskan “.

Sedangkan menurut Indrayuda (2014 : 56)

“Pewarisan berarti sebuah aktivitas penerahan sesuatu harta benda, budaya, maupun ideology dari perorangan maupun kelompok orang atau masyarakat kepada generasi yang berada di bawahnya secara silsilah keturunan dan generasi komunal”.

Warisan budaya dan adat sangat berlaku di tengah–tengah masyarakat Minangkabau secara turun menurun. Warisan budaya yang di maksud hanya dapat di wariskan secara lisan dan perilaku secara berkesinambungan dari generasi lalu kegenerasi masa kini.

Dapat di simpulkan bahwa tari tradisional merupakan salah satu identitas suatu kelompok masyarakat dan di wariskan secara turun temurun agar tari tersebut tidak mengalami kepunahan. Begitupun dengan tari Buai – Buai yang juga memiliki pewarisannya.

E. Penelitian Relevan

Dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan persiapan untuk memenuhi materi yang akan di bahas dengan cara studi pustaka. Di tinjau dari studi pustaka peneliti dahulu yang mengangkat tentang Sistem Pewarisan Tari, yakni:

Fani Putri Anggraini 2013, dalam skripsinya berjudul “ Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Yaitu dengan di fokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang di lakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Mancak Padang bagi pemuda – pemuda yang ada di nagari pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Susanti Syahjohan, 2014 skripsi yng berjudul “ Tari Buai – buai Dalam Masyarakat Pauh IX Padang Masa Kini : Tinjauan Perubahan “ Skripsi ini membahas tentang perubahan Tari Buai – Buai dan penyebab perubahan tersebut pada saat ini, dalam kehidupan masyarakat pauh kota padang. Penelitian ini akan menelusuri permasalahan yang berhubungan dengan perubahan tari Buai – buai dan penyebab perubahannya dalam kehidupan masyarakat Pauh Kota Padang saat ini.

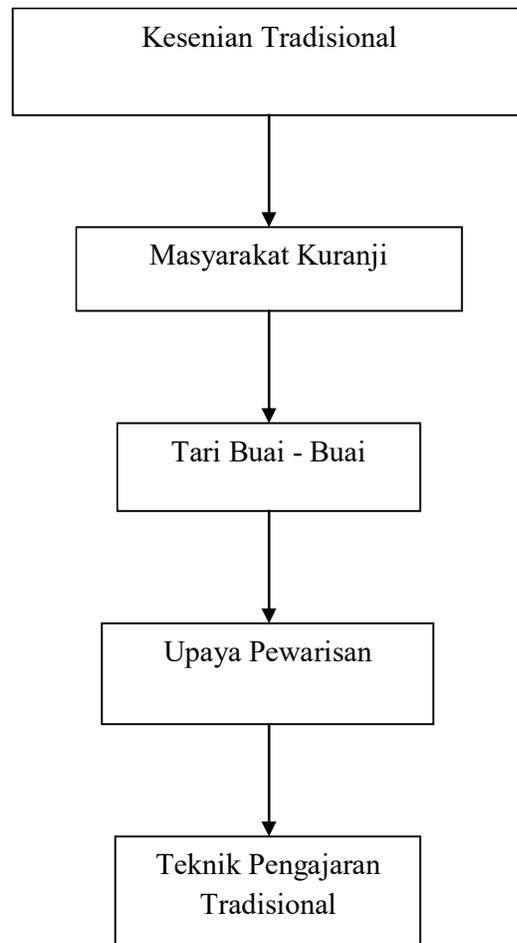
Lita Novia, 2015 Skripsi yang berjudul “ Sistem Pewarisan Tari Adok di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok “ Skripsi ini membahas tentang pewarisan tari Adok dengan metode penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Tarian Adok ini merupakan tarian tradisional yang memakai sistem pewarisan tertutup yang mana hanya di wariskan kepada orang yang memiliki pertalian darah dengan pewaris seperti: Pewaris dari mamak kekemenakan atau dari ayah ke anak.

F. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini yang pertama sekali akan menjelaskan tentang keberadaan masyarakat pauh secara umum. Kemudian di lanjutkan

secara singkat kesenian tradisional yang di miliki Masyarakat Pauh ,di lanjutkan dengan system pewarisan Tari Buai – buai yang mana tari ini di wariskan melalui sistem tertutuamun juga menggunakan sistem pewarisan terbuka.

Untuk merancang kerangka konseptual dalam penelitian ini,maka penelitian menggunakan kerangka konseptual sebagai beriku:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di analisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa tari Buai – Buai merupakan sebuah tari tradisi Kecamatan Kuranji kelurahan Kuranji. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan seorang ibu yang meninabobokan anaknya, tarian ini memiliki makna tersendiri bagi seluruh masyarakat Kuranji. Makna yang terkandung adalah tentang Kasih sayang seorang ibu kepada anak kandungnya.

Tarian ini terancam punah. Hal tersebut di karenakan tidak ada yang mewarisi atau yang menarikan tarian ini sehingga memungkinkan untuk dapat melaksanakan pelatihan secara efektif. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dalam upaya pewarisan tari Buai – buai dalam masyarakat Kuranji. Hal tersebut peneliti lakukan agar tari Buai – Buai dapat bangkit kembali dan di tarikan lagi oleh pewaris dan penari dari generasi penerusnya sehingga keeksistensian tari tersebut dapat di rasakan oleh seluruh masyarakat kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat.

Penelitian yang di laksanakan oleh peneliti tersebut bertujuan untuk menambah pewaris tari Buai – Buai. Selain itu, kegiatan ini juga peneliti lakukan dengan tujuan agar masyarakat Kuranji menyadari bahwa mereka memiliki sebuah tari tradisi yang patut di banggakan dan perlunya usaha untuk melestarikannya.

Upaya pewarisan tari Buai – Buai yang di canangkan peneliti ini mendapat respon positif dari masyarakat Kecamatan Kuranji. Hal tersebut terbukti dengan baiknya partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Puluhan anggota masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Beberapa di antaranya murid SMP dan SMA sebagian adalah remaja yang telah lulus SMA. Selain itu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut, sejumlah ibu – ibu dan bapak – bapak kampung yang ikut andil dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

Pelatihan tari Buai –Buai di laksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Hari yang di pilih adalah sabtu dan minggu supaya tidak mengganggu aktifitas sekolah maupun kerja dari penari yang sudah di nyatakan sebagai pewaris tari. Sedangkan untuk tempat latihannya, peneliti memanfaatkan halaman rumah ketua sanggar Minang Saiyo.

Saat melatih penari tentunya banyak kendala yang peneliti alami. Sebagian penari ada yang mampu menyerap materi dengan cepat dan sebagiannya lagi mengalami kesulitan dalam dalam mempelajarinya. Atas masalah tersebut peneliti menerapkan sebuah cara tersendiri yaitu dengan memposisikan remaja dengan daya tangkap yang lambat di posisi terdepan dan menempatkan remaja dengan kempuang konsentrasi latihan yang cepat di barisan belakang. Hal tersebut berhasil membuat penari dapat menyerap materi gerak secara merata. Dengan latihan yang di adakan beberapa kali akhirnya mereka mampu menari dengan cukup baik di dalam pementasan tari.

Beberapa minggu setelah penampilan tari dilaksanakan, peneliti kembali mengunjungi Sanggar Minang Saiyo. Peneliti melihat bahwa kegiatan latihan tari Buai – Buai masih di laksanakan oleh masyarakat Kuranji. Hal tersebut merupakan hal yang membahagiakan oleh peneliti karena tujuan peneliti mengupayakan Pewarisan Tari Buai – Buai di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang.

B. Saran

Untuk menjaga budaya bangsa ada banyak hal yang bisa di lakukan, salah satunya adalah dengan melestarikannya. Upaya pewarisan yang di maksud bertujuan untuk memperbanyak jumlah pewaris sekaligus pelakunya.

Setelah melaksanakan penelitian dengan berbagai upaya, maka peneliti menemukan beberapa hal yang dapat di lakukan untuk mempertahankan dan mewarisi tari Buai – Buai. Hal tersebut sebagai berikut :

1. Untuk Mewarisi tari Buai – Buai di perlukan kesadaran masyarakat atas pentingnya mempertahankan budaya yang terdapat di sekitar kita
2. Di perlukannya kerjasama oleh masyarakat, para seniman, dan pemerintah dalam upaya pewarisan Tari Buai – Buai.
3. Di harapkan kepada organisasi masyarakat dan pemerintah untuk mengadakan berbagai kegiatan sebagai wadah untuk menampilkan Tari Buai – Buai
4. Kepada generasi penerus agar lebih peduli serta mempelajari kesenian tradisional yang ada di daerah setempat khususnya Tari Buai – Buai.

5. Kepada para peneliti kebudayaan, di harapkan dapat selalu menggali kesenian tradisional yang semakin langka dari masa ke masa, dan hasil penelitiannya bisa di jadikan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya
6. Kepada para pembaca di harapkan untuk membagi pengetahuannya kepada orang – orang disekeliling khususnya tentang tari Buai – Buai agar tarian tersebut dapat di ketahui oleh orang banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Abdi Tama.
- Harmaizar,Z. 1997. *Definisi – usaha*.online <http://coolvideosite.info/harmaizar-z-menangkap-peluang-usaha.ci.id>.Diakses tanggal4februari2015
- Indrayuda. 2010. *Sistem Matrilineal dan Eksistensi Tari Minangkabau dari Era Nagari, desa dan kembali ke Nagari*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tari Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Moleog, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1997. *Tari–tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Salamn (Buyuang Anyuik)
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lapau Munggu

2. Nama : Ardil
Umur :42 Tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Belimbing

3. Nama : Syahrul
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Belimbing

4. Nama : Saparman
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : Wiraswata
Alamat : Lapau Munggu

5. Nama : Tampan
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Belimbing

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
UPAYA PELESTARIAN TARI BUAI – BUAI

1. Apa itu Tari Buai – Buai ?
2. Dari mana Tari ini berasal ?
3. Apa ke unikan tari Buai – Buai ?
4. Alat musikapa saja yang di gunakan sebagai musik pengiring ?
5. Bagaimana tata busana tari Buai – Buai ?
6. Bagaimana asal usul tari Buai – Buai ?
7. Kapan tari ini mulai di tarikan ?
8. Berapakah jumlah penari Buai – Buai ?
9. Dimanakah Tari Buai – buai di tarikan ?
10. Pernahkan tarian ini di wariskan/di ajarkan kepada generasi penerus tari
(masyarakat setempat)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 916/UN35.5/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

5 Juni 2018

Yth. Kepala Badan K ' Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 453/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 14 Mei 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Dede Putri Perdani
NIM/TM : 1101116/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
“Upaya Pewarisan Tari Buai-Buai di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”

Tempat : Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang
Waktu : Maret s.d. Mei 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 200.07.1315/Kesbangpol/2018

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Surat dari : Wakil Dekan I FBS UNP

Nomor : 916/UN35.5/LT/2018

tanggal 05 Juni 2018

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs,

tanggal 04 Juli 2018

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : **Dede Putri Perdani**
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 19 September 1993
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Komp.Rindang Alam RT.03 RW.03 No.37
Nomor Handphone : 082283017276
Maksud Penelitian : Penyelesaian Skripsi
Lama Penelitian : 3 (tiga)bulan
Judul Penelitian/Survey/PKL : **Upaya Pewarisan Tari Buai Buai di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang**
Tempat Penelitian : Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji
Anggota Rombongan : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 04 Juli 2018

An. Walikota Padang
Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kasubag Tata Usaha
KESBANG POL
ERI JASMAN, S.Sos.MM
NIP.19641117 198903 1001

Diteruskan kepada :

1. Yth : Wakil Dekan I FBS UNP
2. Yth : Camat Kuranji
4. Yth : Yang bersangkutan
5. Pteringgal.